



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS GLUGUR DARAT MEDAN**

*Factors Associated With Stunting Prevention In Toddlers At Glugur Darat Health Center Medan*

**Dedi<sup>K</sup>, Lefisman Duha, Yuniati**

Departemen D-3 Keperawatan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Email Penulis<sup>K</sup>: [dedisyaiful@helvetia.ac.id](mailto:dedisyaiful@helvetia.ac.id)

**ABSTRAK**

*Stunting* adalah gangguan pertumbuhan *linier* yang disebabkan kurang gizi yang berlangsung kronis. Penyebab stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh *factor* gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan *stunting* pada balita Di Puskesmas Glugur Darat Medan Tahun 2022. Bahan dan metode Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita di Puskesmas Glugur Darat Medan sebanyak 96 responden ibu balita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Porpositive Sampling*, yaitu pengambilan dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang berjumlah 96 responden ibu yang mempunyai balita. Hasil analisa dengan menggunakan *Uji Chi-Square test* memperlihatkan bahwa nilai signifikan pemberian asi adalah nilai  $0,000 > \text{nilai sig } 0,05$ , nilai signifikan berat badan lahir adalah  $0,000 > \text{nilai sig } 0,05$ , dan nilai signifikan status gizi adalah  $0,000 > \text{nilai sig } 0,05$ , hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pemberian asi, berat badan lahir dan status gizi dengan pencegahan stunting pada balita di Puskesmas Glugur Darat Medan Tahun 2022. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan pemberian asi, berat badan lahir dan status gizi dengan pencegahan stunting pada balita di Puskesmas Glugur Darat Medan.

**Kata Kunci : Pemberian Asi, BBL, Status Gizi, Pencegahan stunting pada balita**

**ABSTRACT**

*Stunting is a linear growth disorder caused by chronic malnutrition. The cause of stunting is caused by multi-dimensional factors and is not only caused by poor nutrition experienced by pregnant women and toddlers. Objective determine the factors associated with the prevention of stunting in toddlers at Glugur Darat Health Center Medan in 2022. method with a Cross Sectional approach. The population in this study was mothers of toddlers at Glugur Darat Health Center in Medan amount 96 respondents. The sampling technique used Porpositive Sampling, which was taking where the number of samples was the same as the total population of 96 mothers who have toddlers. Result Based on the results of the analysis using the Chi-Square test, it showed that the significant value of breastfeeding was a value of  $0.000 > \text{sig value } 0.05$ , a significant value of birth weight was  $0.000 > \text{sig value } 0.05$ , and a significant value of nutritional status was  $0.000 > \text{sig value } 0.05$ , this proved that there was a relationship between breastfeeding, birth weight and nutritional status with the prevention of stunting in toddlers at Glugur Darat Health Center Medan in 2022. Conclusion in this study shows that statistically there is a relationship between breastfeeding, birth weight and nutritional status with the prevention of stunting in toddlers at Glugur Darat Health Center Medan.*

**Keywords: Breastfeeding, LBW, Nutritional Status, Prevention of Stunting in Toddlers**

## PENDAHULUAN

Masa balita merupakan periode yang sangat penting bagi kelangsungan hidup kedepannya. Oleh karena itu, perlu diperhatikan kondisi kesehatan, termasuk status gizi balita. Masalah *stunting* memiliki dampak yang besar bagi masa depan balita. *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan kurang gizi yang berlangsung kronis. Balita adalah istilah yang umum digunakan untuk menyebutkan anak dengan rentang usia 2 sampai 5 tahun. Pada masa ini anak masuk dalam masa pra sekolah, dimana semua kebutuhan anak sangat tergantung dengan orang tua. Periode ini merupakan periode yang sangat penting dan tidak dapat terulang atau disebut dengan *the golden ege*. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi lima tahun) yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (1,2).

Menurut *World Health Organization* (WHO) telah mengumpulkan data prevalensi balita *stunting*, berdasarkan data tersebut disebutkan bahwa Indonesia merupakan salah satu. Negara yang termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (WHO, 2018) (3). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 11,4%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita sebesar 3,8% dan persentase gizi kurang sebesar 14,0% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017, dan menjadi 30,8% di tahun 2018. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan 1995/MENKES/SK/XII/2010, *stunting* adalah anak balita dengan nilai *z-score* yang kurang dari  $-2SD$ /standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari  $-3SD$  (*severely stunted*) (TNP2K, 2017) (4,5).

*Stunting* adalah gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan kurang gizi yang berlangsung kronis. Keadaan gizi balita pendek menjadi penyebab 2,2 juta dari seluruh penyebab kematian balita di seluruh dunia. Kekurangan gizi masa anak-anak selalu dihubungkan dengan kekurangan vitamin mineral yang spesifik dan berhubungan dengan mikronutrien maupun makronutrien tertentu. Beberapa tahun terakhir ini telah banyak penelitian mengenai dampak dari kekurangan intake zat gizi, dimulai dari meningkatnya risiko terhadap penyakit infeksi dan kematian yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mental (6-8).

Faktor penyebab *stunting* terdiri dari faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, ASI eksklusif, BBL, status gizi, pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil *review* dari jurnal-jurnal yang dipilih dalam *literature review* ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dan tinggi badan dengan kejadian *Stunting* pada balita dimana pada penelitian (Sumardiyono 2020) menjelaskan usia ( $t=3,656$ ,  $p=0,001$ ) dan tinggi badan ( $t=-4,499$ ,  $p=0,000$ ), Kedua faktor ini dapat berpengaruh secara sendiri-sendiri, maupun pengaruh secara bersamaan sebesar 71,9%. Jenis kelamin merupakan identitas pada balita. Jenis kelamin juga tidak dibedakan dalam menentukan kebutuhan energi dan zat gizi anak 0-23 bulan Berdasarkan hasil pengukuran jenis kelamin memiliki nilai *P value* lebih dari 0,05 yaitu 0,299 hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian *stunting* (2,9).

Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pengasuhan anak, karena dengan pendidikan yang tinggi pada orang tua akan memahami pentingnya peranan orang tua dalam pertumbuhan anak. Selain itu, dengan pendidikan yang baik, diperkirakan memiliki pengetahuan gizi yang baik pula. Penelitian terdahulu yang menunjukkan ibu balita dengan *stunting* memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sementara ibu balita normal memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (67,6%). Tumbuh kembang anak yang minum ASI lebih baik, karena komposisi ASI yang sangat menunjang pertumbuhan anak. Anak

jarang sakit, karena adanya antibodi baik seluler maupun humoral di dalam ASI. Selain itu ASI juga mengandung enzim dan hormon. ASI memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan imunitas anak terhadap penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa distribusi berat badan lahir yang terbanyak adalah >2500 gram. Dimana hasil *Uji Chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi dengan berat lahir normal lebih banyak yang memiliki *stunting* yaitu sebesar 39% dibandingkan dengan bayi yang berat lahirnya rendah yaitu 8,5% (2).

Status gizi balita dipengaruhi 2 faktor salah satunya faktor langsung yang terdiri dari asupan zat gizi dan penyakit infeksi. Penyakit infeksi merupakan penyebab langaug yang mempengaruhi status gizi pada balita. Dampak yang ditimbulkan dari penyakit infeksi ini nafsu makan balita mulai menurun, zat gizi yang masuk dalam tubuh berkurang kemudian muntah yang menyebabakan kehilangan zat gizi sehingga zat gizi didalam tubuh berkurang. Riwayat penyakit infeksi merupakan keadaan dimana seseorang pernah menderita penyakit infeksi (5,11).

Pendapatan keluarga merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan status ekonomi. Tingkat pendapatan seseorang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dimana status ekonomi yang baik akan berpengaruh pada fasilitasnya yang diberikan. Fasilitas kesehatan akan terpenuhi terutama fasilitas yang berada didalam rumah seperti penyediaan air bersih, tersedianya jamban keluarga yang sehat, serta tersedianya saluran pembuangan air limbah jika tingkat pendapatan keluarga baik (3).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Glugur Darat, peneliti mendapatkan data dari rekapitulasi rekam medik pada tanggal 25 april 2022 di Puskesmas Glugur Darat, bahwa jumlah balita mulai pada tahun 2021 sebanyak 2578. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan stunting pada balita”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sumber data pencegahan stunting pada balita. Sampel pada penelitian ini adalah responden ibu yang memiliki balita sebanyak 96 orang di Puskesmas Glugur Darat. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah balita (0-59 bulan) sebanyak 2578 balita, dari hasil wawancara terhadap responden ibu balita dengan menggunakan kuesioner dengan instrumen penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan stunting pada balita di Puskesmas Glugur Darat Medan. Analisis data menggunakan program SPSS 24.0. Analisis univariat dilakukan dengan cara menganalisis data yang menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel yaitu Variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan *stunting* pada balita, dan analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan variabel *independen* dan *dependen*.

## **HASIL**

### **Tabel 1**

#### **Karakteristik Responden**

*Distibusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Ibu, Pekerjaan dan Pendapatan Keluarga di Puskesmas Glugur Darat.*

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
<b>Usia</b>		
36-48 Bulan	15	15.6
49-60 Bulan	81	84.4
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.0</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	66	68.8
Perempuan	30	31.3
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.0</b>
<b>Pendidikan Ibu</b>		
SD		
SMP		
SMA	95	99.0
PT (Perguruan Tinggi)	1	1.0
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.0</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	41	42.7
Petani/Pekebun		
Wiraswasta	55	57.3
PNS		
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.0</b>
<b>Pendapatan Keluarga</b>		
<Rp 1.500.000- Rp 3.000.000	96	100.0
>Rp 3.000.000		
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Karakteristik Pada tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 96 responden, terlihat bahwa mayoritas responden usia responden usia anak dari 49-60 Bulan sebesar 81 orang dengan persentase (84.4%). Usia anak yang dari 49-60 merupakan responden yang terbanyak dalam penelitian ini. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa dari 96 responden, terlihat bahwa responden laki-laki sebesar 66 orang dengan presentase sebesar (68.8%) dan responden perempuan sebesar 30 orang dengan persentase (31.3%). Jenis kelamin anak laki-laki merupakan responden yang terbanyak dalam penelitian ini.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu diketahui bahwa dari 96 responden, terlihat bahwa responden pendidikan ibu yang SMA/SMK/MA sebesar 95 orang dengan presentase sebesar (99.0%) dan responden pendidikan ibu yang PT(Perguruan Tinggi) sebesar 1 orang dengan persentase (1.0%). Pendidikan ibu SMA/SMK/MA merupakan responden yang terbanyak dalam penelitian ini. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa dari 96 responden, terlihat bahwa responden pekerjaan IRT sebanyak 41 responden dengan persentase (42.7%), dan Responden Pekerjaan Wiraswasta sebesar 55 responden dengan presentase (57.3%). Dan Responden Wiraswasta merupakan responden yang terbanyak dalam penelitian ini. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan keluarga diketahui bahwa dari 96 responden, menunjukkan bahwa dari 96 responden, terlihat bahwa <Rp 1.500.000- Rp 3.000.000 dengan jumlah 96 orang dan presentase sebesar (100.0%).

## Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu jawaban responden terhadap variabel berdasarkan masalah penelitian yang di tuangkan dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Glugur Darat Medan Tahun 2022 didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

**Tabel 2**

*Distibusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Asi di Puskesmas Glugur Darat Medan.*

Pemberian Asi	Jumlah	
	f	%
Tidak Eksklusif	80	83.3
Eksklusif	16	16.7
<b>Berat Badan Lahir</b>		
Berisiko (<2500 gram)	38	39.6
Tidak Berisiko (>2500 gram)	58	60.4
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 96 responden di Puskesmas Glugur Darat Medan di dapatkan hasil pemberian asi tidak eksklusif sebanyak 80 responden (83,3%), dan eksklusif sebanyak 16 responden (16,7%). Diketahui bahwa dari 96 responden di Puskesmas Glugur Darat Medan Tahun 2022 di dapatkan hasil berat badan lahir yang berisiko <2500 gram sebanyak 38 orang dengan presentase (39,6%), tidak berisiko >2500 gram sebanyak 58 orang dengan presentase (60,4%). Dan dapat dikategorikan bahwa berat badan lahir >2500 gram merupakan penelitian yang terbanyak dalam penelitian ini.

**Tabel 3**

*Distibusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi di Puskesmas Glugur Darat Medan.*

Status Gizi	Jumlah	
	f	%
Gizi Tidak Seimbang	21	21.9
Gizi Seimbang	75	78.1
<b>Pencegahan Stunting</b>		
Ya	23	24.0
Tidak	73	76.0
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 96 responden di Puskesmas Glugur Darat Medan Tahun 2022 di dapatkan hasil status gizi tidak seimbang sebanyak 21 orang dengan presentase (21,9%), Sedangkan gizi seimbang 75 orang dengan presentase (78,1). Dapat disimpulkan bahwa penelitian status gizi seimbang merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini. Diketahui bahwa dari 96 responden di Puskesmas Glugur Darat Medan Tahun 2022 di dapatkan jumlah pencegahan stunting yang mengatakan ya sebanyak 23 responden dengan presentase (24,0%), dan jumlah yang mengatakan tidak sebanyak 73 responden dengan presentase (76,0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa pencegahan *stunting* tidak merupakan jumlah penelitian terbanyak dalam penelitian ini.

## Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y). Pada penelitian ini, analisa bivariat digunakan Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan *stunting* pada balita di puskesmas glukur darat medan tahun 2022. analisa Bivariat ini dengan menggunakan perangkat lunak komputerisasi dengan uji *chi-square* dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak berbentuk komputer dengan tingkat signifikan  $p > 0,05$  (taraf kepercayaan 95%). Dasar pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95%.

**Tabel 4**

*Tabulasi Silang Faktor Pemberian Asi dengan Pencegahan Stunting pada Balita di Puskesmas Glugur Darat Medan*

Pemberian Asi	Pencegahan Stunting						P-Value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	f	%	f	%	F	%	
Tidak Eksklusif	11	19,2	69	60,8	80	100,0	0,000
Eksklusif	12	3,8	4	12,2	16	100,0	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>23,0</b>	<b>73</b>	<b>73,0</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat tabulasi silang antara Pemberian Asi dengan pencegahan stunting di Puskesmas Glugur Darat Medan Tahun 2022. Bahwa dari 96 responden dengan kategori pemberian asi tidak eksklusif ya sebanyak 11 responden (19,2%), kategori pemberian asi tidak eksklusif tidak sebanyak 69 responden (60,8%), dan pemberian asi dengan kategori pemberian asi eksklusif ya sebanyak 12 responden (3,8%), kategori pemberian asi eksklusif sebanyak 4 responden (12,2%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskemas Glugur Darat Medan Tahun 2022, dengan menggunakan uji *Chi square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0,005 atau  $p < (0,05)$ , artinya ada hubungan antara pemberian asi dengan pencegahan stunting di Puskesmas Glugur Darat Medan.

**Tabel 5**

*Tabulasi Silang Faktor Berat Badan Lahir dengan Pencegahan Stunting pada Balita di Puskesmas Glugur Darat Medan.*

Berat Badan Lahir	Pencegahan Stunting						P-Value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	f	%	f	%	F	%	
Berisiko (<2500 gram)	17	9,1	17	28,9	38	100,0	0,000
Tidak Berisiko (>2500 gram)	6	13,9	52	44,1	58	100,0	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>23,0</b>	<b>73</b>	<b>73,0</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat tabulasi silang antara berat badan lahir dengan pencegahan stunting di Puskesmas Glugur Darat Medan Tahun 2022. Bahwa dari 96 responden dengan berisiko ya sebanyak 17 responden (9,1%), dengan berisiko tidak sebanyak 17 responden (28,9%), dan berat badan lahir tidak berisiko ya sebanyak 6 responden (13,9%), dan tidak berisiko sebanyak 58 responden (44,15%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskemas Glugur Darat Medan Tahun 2022, dengan menggunakan uji *Chi square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0,005 atau  $p < (0,05)$ , artinya ada hubungan antara berat badan lahir dengan pencegahan stunting di Puskesmas Glugur Darat Medan.

**Tabel 6**

*Tabulasi Silang Faktor Status Gizi dengan Pencegahan Stunting pada Balita di Puskesmas Glugur Darat Medan.*

Status Gizi	Pencegahan Stunting						P- Value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	f	%	f	%	F	%	
Gizi Tidak Seimbang	18	5,0	3	16,0	21	100,0	0,000
Gizi Seimbang	5	18,0	70	57,0	0	0	
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>97,9</b>	<b>2</b>	<b>2,1</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat tabulasi silang antara status gizi dengan pencegahan stunting di Puskesmas Glugur Darat Medan Tahun 2022. Bahwa dari 96 responden dengan gizi tidak seimbang ya sebanyak 18 responden (5,0%), gizi tidak seimbang tidak sebanyak 3 responden (16,0%). Sedangkan gizi seimbang ya sebanyak 5 responden (18,0) sedangkan gizi seimbang tidak sebanyak 70 responden (57,0). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Glugur Darat Medan Tahun 2022, dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0,005 atau  $p < (0,05)$ , artinya ada hubungan antara status gizi dengan pencegahan *stunting* di Puskesmas Glugur Darat Medan.

## PEMBAHASAN

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Ibu, Pekerjaan dan Pendapatan Keluarga di Puskesmas Glugur Darat**

Berdasarkan Karakteristik Usia Anak tabel 1 Menunjukkan bahwa dari 96 responden, terlihat bahwa responden usia anak dari 36-48 Bulan sebesar 15 orang dengan presentase sebesar (15.6%) dan responden usia anak dari 49-60 Bulan sebesar 81 orang dengan persentase (84.4%). Usia anak yang dari 49-60 merupakan responden yang terbanyak dalam penelitian ini. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa dari 96 responden, terlihat bahwa responden laki-laki sebesar 66 orang dengan presentase sebesar (68.8%) dan responden perempuan sebesar 30 orang dengan persentase (31.3%). Jenis kelamin anak laki-laki merupakan responden yang terbanyak dalam penelitian ini.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu diketahui bahwa dari 96 responden, terlihat bahwa responden pendidikan ibu yang SMA/SMK/MA sebesar 95 orang dengan presentase sebesar (99.0%) dan responden pendidikan ibu yang PT (Perguruan Tinggi) sebesar 1 orang dengan persentase (1.0%). Pendidikan ibu SMA/SMK/MA merupakan responden yang terbanyak dalam penelitian ini. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa dari 96 responden, terlihat bahwa responden pekerjaan IRT sebanyak 41 responden dengan persentase (42.7%), dan Responden Pekerjaan Wirasasta sebesar 55 responden dengan presentase (57.3%). Dan Responden Wiraswasta merupakan responden yang terbanyak dalam penelitian ini. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan keluarga diketahui bahwa dari 96 responden, menunjukkan bahwa dari 96 responden, terlihat bahwa <Rp 1.500.000- Rp 3.000.000 dengan jumlah 96 orang dan presentase sebesar (100.0%)

### **Pemberian Asi**

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 96 responden di Puskesmas Glugur Darat Medan di dapatkan hasil pemberian asi tidak eksklusif sebanyak 80 responden (83,3%), dan eksklusif sebanyak 16 responden (16,7%).

### **Berat Badan Lahir**

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 96 responden di Puskesmas Glugur Darat Medan di dapatkan hasil berat badan lahir yang berisiko <2500 gram sebanyak 38 orang dengan

presentase (39,6%), tidak berisiko >2500 gram sebanyak 58 orang dengan presentase (60,4%). Dan dapat dikategorikan bahwa berat badan lahir >2500 gram merupakan penelitian yang terbanyak dalam penelitian ini.

### **Status Gizi**

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 96 responden di Puskesmas Glugur Darat Medan Tahun 2022 di dapatkan hasil status gizi tidak seimbang sebanyak 21 orang dengan presentase (21,9%), Sedangkan gizi seimbang 75 orang dengan presentase (78,1). Dapat disimpulkan bahwa penelitian status gizi seimbang merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini.

### **Pencegahan *Stunting***

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 96 responden di Puskesmas Glugur Darat Medan Tahun 2022 di dapatkan jumlah pencegahan *stunting* yang mengatakan ya sebanyak 23 responden dengan presentase (24,0%), dan jumlah yang mengatakan tidak sebanyak 73 responden dengan presentase (76,0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa pencegahan *stunting* tidak merupakan jumlah penelitian terbanyak dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan *stunting* pada balita di Puskesmas Glugur Darat bahwa ada hubungan faktor pemberian Asi dengan pencegahan *stunting* pada balita di Puskesmas Glugur Darat Medan dengan *p-value* (0,000), terdapat hubungan faktor berat badan lahir dengan pencegahan *stunting* pada balita di Puskesmas Glugur Darat Medan dengan *p-value* (0,000) dan ada hubungan faktor status gizi dengan pencegahan *stunting* pada balita di Puskesmas Glugur Darat Medan dengan *p-value* (0,000).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti ucapkan terimah kasih kepada Puskesmas Glugur Darat Medan yang telah memberikan kesempatan, tempat, waktu dan memberikan arahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Salham M, Jufri M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Waturalele Wilayah Kerja Puskesmas Induk Dolo Kabupaten Sigi. *J Kolaboratif Sains*. 2022;5(8):545–53.
2. Apriluana G, Fikawati S. Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *J Media Penelit dan Pengemb Kesehat. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*; 2018 Dec;28(4):247–56.
3. Berhubungan FY, Kejadian D, Pada S, Bulan B, Wilayah DI, Berhubungan FY, et al. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Parenggean I Tahun 2020. [Skripsi]. Universitas Islama Kalimantan; 2020.
4. Seftiani AY, Azinar M. Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Pola Asuh Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Indones J Public Heal Nutr*. 2021;1(3):1–11.
5. Alpin R. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Gizi Buruk pada Balita Dimasa Provinsi Sulawesi Tenggara. *J Ilm obgyn*. 2021;13(3):1–11.
6. Aurima J, Susaldi S, Agustina N, Masturoh A, Rahmawati R, Tresiana Monika Madhe M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Open Access Jakarta J Heal Sci*. 2021;1(2):43–8.
7. Harizal N, Neherta M, Yeni F. Upaya Pencegahan Stunting pada Balita Menggunakan Intervensi Pendidikan Kesehatan Gizi pada Ibu Hamil. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*.



- 2021;11(1):151–68.
8. Arnita S, Rahmadhani DY, Sari MT. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2020;9(1):7–14.
  9. Rosanti HF. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Buruk pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cilincing Jakarta Utara Data Sekunder Tahun 2017. Universitas Binawan; 2017.
  10. Nurfatimah N, Anakoda P, Ramadhan K, Entoh C, Sitorus SBM, Longgupa LW. Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita J Ilmu Kesehat*. 2021;15(2):97–104.